

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peristiwa wanita bekerja untuk masyarakat dalam sektor pertanian adalah hal yang lazim, hal ini lazim ditemui di kalangan mereka. Dalam sejarahnya, pertanian dulunya dimulai dari pembagian pekerjaan untuk pria serta wanita. Dalam hal ini bukan hanya pria yang bekerja menjadi buruh tani saja, melainkan wanita juga ikut berperan sebagai buruh tani disamping perannya sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menolong keluarga mereka dalam pemenuhan kebutuhan harian keluarga. Semakin maju masyarakat, semakin banyak pula kegiatan pertanian yang dilakukan secara terus menerus, baik pria maupun wanita. Kebutuhan sosial yang bersifat dasar menjadi salah satu dorongan adanya tenaga kerja wanita.

Wanita memiliki potensi yang besar untuk pembangunan. Potensi ini kemudian dimaksimalkan utamanya dengan hal yang berkaitan dengan sesuatu yang produktif contohnya bekerja ataupun melakukan kegiatan dengan maksud mencari nafkah. Adapun wanita juga memiliki peran sebagai ibu rumah tangga, istri yang merupakan pendamping dari suami, serta orang yang membimbing anak. Peran dari wanita dalam keluarga semakin mengalami perkembangan. Keikutsertaan wanita dalam proses pembangunan adalah hal yang sangat dibutuhkan karena hal ini menjadi modal utama yang mendasar dalam pembangunan ini. Menyelaraskan wanita sebagai tenaga kerja dengan etos kerja bukan hanya soal mengejar keuntungan finansial ataupun meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan dalam peningkatan keterlibatan.¹

Wanita nyatanya terkadang kurang bisa aktif menjalankan perannya dalam kebutuhan sehari-hari keluarga. Sehingga, wanita hanya bisa menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga serta mengandalkan gaji dari suami sebagai sumber pendapatan dalam keluarga. Pekerjaan wanita dalam rumah tangga mengakibatkan wanita dipandang sebagai penerima pasif pembangunan. Ini telah membuat banyak perubahan dalam hidup, terutama di mata wanita, masalah yang datang dengan

¹ David Beny. *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2013 Hal 27

emansipasi wanita, kerja keras untuk mengubah kontribusi wanita yang dianggap terbatas menjadi semakin luas dalam berbagai hal, utamanya yang terkait dengan ekonomi. Sistem ekonomi yang berubah dalam masyarakat tentunya juga akan berdampak dalam ekonomi dalam keluarga. Hal ini menjadikan kontribusi wanita menjadi berbeda, hal ini dikarenakan peran mereka dalam ekonomi juga berubah. Keadaan yang membuktikan bahwa tingkat partisipasi kerja wanita di Indonesia terbilang tinggi karena untuk mencukupi kebutuhan hidup.²

Indonesia lebih memperhatikan wanita dalam pembangunan pertanian. Karena ada peningkatan yang mencolok dalam jumlah wanita yang memimpin untuk sektor pertanian. Peran wanita yang diposisikan secara strategis dalam kegiatan berbasis pertanian, pengecer, buruh upahan dan pengelolaan hasil pertanian, berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Kontribusi wanita terhadap pendapatan menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Munculnya pekerja migran wanita sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi kita di masyarakat. Biasanya, pria aktif mencari nafkah, tetapi wanita adalah pekerja rumah tangga. Namun kenyataannya, selain pekerjaan rumah tangga, wanita juga aktif mencari nafkah. Tentu saja hal ini disebabkan oleh rendahnya pendapatan suami atau laki-laki, dan mau tidak mau perempuan atau istri harus proaktif membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ada banyak penelitian tentang partisipasi wanita dalam penghidupan. Terutama bagi wanita di desa yang sudah biasa ikut mencari uang guna mencukupi kebutuhan harian keluarganya. Saat ini, wanita tidak hanya aktif di ranah domestik, namun juga kehadiran dari wanita ini juga dibutuhkan dalam berbagai bidang. Partisipasi wanita di bidang ekonomi bukanlah hal baru, wanita juga berperan dalam memenuhi ekonomi harian. Selain itu, kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperluas kesempatan kerja bagi wanita menjadi suatu hal yang mendorong wanita bekerja. Dalam fenomena wanita yang bekerja dalam pertanian bukanlah hal baru. Adanya tenaga kerja wanita dalam pertanian ini juga dikarenakan dorongan akan pemenuhan kebutuhan pokok mereka.³

² Deliarnow, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 19.

³ Tri Kuntari Devira, A.T. Hutajulu, H Hasman Hasyim, *Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Di Industri Kacang Intip Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan*

Awalnya hal utama yang menjadikan wanita semangat ketika menjadi buruh tani ialah terkait ekonomi keluarga. Mereka melakukan pekerjaan ini dengan tujuan mendapatkan pendapatan tambahan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang belum terpenuhi. Dalam teorinya, emansipasi wanita dalam berbagai bidang dengan perannya yang ganda sudah berjalan baik. Namun, dalam kenyataannya, masalah ini belum berjalan dengan baik sepenuhnya. Adapun hambatan yang dialami adalah adanya sikap dari laki-laki yang seringkali menganggap dirinya lebih unggul dalam berbagai hal dibanding dengan wanita. Laki-laki merasa dirinya lebih kompeten ketika melakukan sesuatu dibanding wanita. Selain itu stigma dalam masyarakat juga menyatakan bahwa wanita sudah mempunyai kodrat dan dirinya tidak bisa lepas dari kodratnya.

Pembagian pekerjaan sesuai dengan gendernya dalam sektor pertanian ini kompleks serta memiliki perbedaan di tiap tugasnya. Adapun contoh dari perbedaan itu ialah laki-laki mendapatkan bagian membajak sawah, wanita bertugas memilih, menanam dan menabur benih serta pemindahan benih tanaman dilakukan secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan. Selain itu wanita juga melakukan pekerjaan di bagian penyiangan tanaman menggunakan tangan serta alat yang masih sederhana lalu mengendalikan hama dengan menyemprotnya menjadi tugas dari laki-laki. Proses panen dari tanaman dikerjakan oleh laki-laki serta perempuan. Apabila tanaman pangan diolah dengan tenaga tradisional kasar akan dikerjakan oleh perempuan, namun apabila diolah dengan mesin akan dikerjakan oleh lelaki. Hal-hal tersebut adalah suatu gambaran keadaan yang bisa dijadikan contoh bahwa bukan pekerjaan yang digantikan namun gender yang berperan untuk menggantikan tugas itu. Partisipasi wanita untuk bekerja adalah hal yang mungkin semakin kesini hal ini dikarenakan kebutuhan harian untuk hidup juga semakin meningkat tiap harinya sedangkan laki-laki yang menjadi kepala keluarga sekaligus pencari pendapatan dalam keluarga belum bisa memenuhi kebutuhan dari keluarga. Hal ini lah yang membuat wanita menjadi terdorong untuk ikut serta mencari pendapatan lain dengan tujuan meringankan suami dan juga utamanya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Partisipasi wanita sangat dalam membangun perekonomian

ini, dimana wanita ada di posisi satu di antara empat karyawan di bidang industri serta empat di antara sepuluh pekerja di bidang pertanian serta jasa.⁴

Oleh karena peran wanita yang sangat penting dalam keluarga yakni sebagai ibu rumah tangga, wanita mendapat julukan sebagai jantung keluarga. Hal ini dikarenakan wanita memiliki tanggung jawab yang besar dalam rumah tangga, mulai dari pekerjaan yang bersifat ringan sampai dengan pekerjaan yang berat. Contohnya antara lain mengatur rumah, mencuci, memasak, mendidik dan mengasuh anak, dan lain-lain. Dengan wanita menjadi butuh tani hal ini bisa mencukupi serta meningkatkan pendapatan ekonomi dalam keluarga, selain itu juga menambah kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan dari wanita yang mana hal ini bisa dimanfaatkan wanita untuk memperkaya dirinya dalam berbagai sumber daya, baik dsumber daya alam maupun sumber daya manusia. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan keluarga, wanita memutuskan untuk bekerja sebagai buruh tani guna mencukupi kebutuhan harian keluarga agat ekonomi keluarganya terpenuho dan bisa berkembang.

Dari permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul ”**PROFIL BURUH TANI WANITA UNTUK MEMENUHII KEBUTUHAN SEHARI-HARI DESA SUMBERJO KECAMATAN WONOSALAM JOMBANG**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil dari buruh tani wanita yang ada di Desa Sumberjo?
2. Bagaimana dampak dari peran ganda para buruh tani wanita di Desa Sumberjo?
3. Bagaimana respon masyarakat tentang adanya buruh tani wanita di Desa Sumberjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana profil dari buruh tani wanita yang ada di Desa Sumberjo
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak dari peran ganda para buruh tani wanita di Desa Sumberjo.

⁴ Rahman Sleh Abdul, Ibu Teladan Di Era Global, (Jakarta Selatan: Pusat Studi Wanita (PSW), 2016), hal. 1-2.

3. Untuk mengetahui Bagaimana respon masyarakat tentang adanya buruh tani wanita di Desa Sumberjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang didapatkan adalah dapat menjadi bahan kajian atau referensi yang bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang memiliki keterkaitan pembahasan tentang adanya buruh tani wanita terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, adanya penelitian menjadi masukan yang bermanfaat didalam penyelenggaraan alih fungsi lahan sebagai objek wisata yang mana baik untuk bahan referensi ataupun pertimbangan bagi pemerintah yang digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk kebijakan juga alternatif penanganan permasalahan perekonomian desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam ataupun pada pihak dari masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Buruh Tani

Buruh tani ialah individu yang memiliki pekerjaan dalam sektor pertanian dimana tugas dan tanggungjawabnya ialah untuk mengelola lahan pertanian serta merawat dan juga membuat tanaman tersebut tumbuh. Tanaman yang biasa ditanam ialah padi, jagung, dan lainnya. Hal ini dilakukan mereka agar tanaman tersebut membuahakan hasil yang bisa dipakai diri sendiri ataupun dijual ke orang lain.⁵

2. Wanita

Definisi wanita dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah wanita adalah lawan dari jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan etimologi kata, wanita memiliki definisi sebagai seorang individu perempuan yang sudah dewasa. Dalam bahasa Sansekerta, wanita memiliki arti “yang diinginkan laki-laki”. Dalam definisi yang sudah disebutkan dapat dilihat bahwa wanita sendiri sudah memiliki makna dalam definisinya yang seolah-olah membuat posisi wanita ini memiliki peran pasif dan juga tak

⁵ Husodo. *Pertanian Mandiri*. (Jakarta: Penebar Swadya). 2004 hal. 03

berdaya dan hanya dianggap sebagai sosok yang melengkapinya laki-laki. Dalam pemahaman definisi di atas bisa ditangkap bahwa wanita merupakan orang yang sabar dalam merawat, pasif, pesakitan, kurang dari standar, tidak bisa menonjolkan diri serta memiliki profesi namun perannya sendiri kurang diakui. Sedangkan kata lain yang sering digunakan untuk mengganti kata wanita yakni perempuan. Perempuan memiliki arti yang lebih konstruktif dibandingkan dengan kata wanita. Menurut etimologi katanya perempuan berasal dari bahasa Melayu yang memiliki arti sebagai “Empu” atau induk yang bermakna “yang memberi hidup”.⁶

3. Kebutuhan Sehari-hari

Ada 3 tingkat dari kebutuhan sehari-hari yakni :

a. Kebutuhan Primer atau kebutuhan pokok

Kebutuhan yang harus dipenuhi secara alamiah ialah yang dimaksud dengan kebutuhan primer atau pokok. Hal ini berarti manusia harus memenuhi kebutuhan ini demi kelangsungan hidupnya. Kebutuhan pokok manusia antara lain makanan, pakaian, serta rumah untuk berlindung.⁷

b. Kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap

Apabila kebutuhan sekunder bisa dipenuhi oleh manusia maka manusia harus memenuhi kebutuhan kedua yakni kebutuhan sekunder/pelengkap. Kebutuhan sekunder tiap individu berbeda tergantung dari budaya serta tempat tinggal dari individu tersebut. Kebutuhan sekunder manusia contohnya televisi, radio, dan lain-lain.

c. Kebutuhan tersier atau kebutuhan mewah.

Kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan yang mewah dimana tidak semua individu bisa memenuhi kebutuhan ini. Kebutuhan

⁶ Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal.165.

⁷ Bambang & Aristanti, *Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2007), hal. 2

ini biasanya dipenuhi oleh individu dengan perekonomian tingkat tinggi. Kebutuhan tersier contohnya mobil, laptop, dll.⁸

Dari sini dapat dilihat bahwa manusia mempunyai kebutuhan yang sangat beragam untuk bisa dipenuhi demi kelangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut pun beragam dan tidak sama untuk tiap individunya mulai dari kebutuhan yang bersifat pokok sampai dengan kebutuhan yang bersifat mewah dan juga dari yang memiliki urgensi tingkat tinggi sampai dengan rendah. Konsumen melakukan pemenuhan kebutuhan akan berbagai jenis barang dengan tingkat pendapatan dan harga barang tertentu, konsumen tersebut akan mencapai tingkat optimasi konsumsinya pada saat rasio marginal utility (MU) berbanding harga sama untuk semua barang yang dikonsumsinya”. Seorang individu selalu mencoba untuk mengonsumsi kebutuhan pada tingkat maksimum dengan beraneka barang.

F. Sistematika Pembahasan

Format penulisan dalam penelitian ini ada 3 bagian yang meliputi;

1. Bagian Pertama

Dalam bagian ini terdiri dari cover, halaman untuk judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak dari penelitian.

2. Bagian Pokok (inti)

Bagian pokok terdiri atas 5 bab yang dibagi menjadi sub-sub bab, secara garis besar penelitian skripsi ini terdiri atas:

- a. BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan penelitian menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka penelitian menguraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikiran.

⁸ Bambang & Aristanti, Ekonomi, (Bandung: Citra Praya, 2007), hal 3

- c. BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang metodologi penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan proses penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan data yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian; paparan data; dan temuan penelitian.
 - e. BAB V Pembahasan.
 - f. BAB IV Penutup, kesimpulan, dan saran. Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang mampu memberikan wawasan berupa ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan arahan terhadap penelitian.
3. Bagian Akhir Bagian akhir dari sistemasi penulisan berupa daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.